

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan serta bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai bidang tertentu untuk dapat masuk ke dalam dunia kerja dan sekaligus untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia usaha. SMK itu sendiri merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai macam bidang keahlian yang beragam menyesuaikan dengan lapangan kerja dan keterampilan agar profesional dalam bidang masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut maka SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tiga Program Studi Keahlian salah satu diantaranya adalah Tata Busana. Pembuatan Hiasan Busana adalah salah satu program mata pelajaran yang ada di sekolah ini, salah satu materi yang dipelajari di dalam mata pelajaran ini adalah sulaman, diantaranya adalah sulaman pita. Sulaman pita adalah salah satu seni menyulam

yang menggunakan pita sebagai bahan sulamnya. Sulaman ini menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran yang beraneka ragam.

Siswa perlu mempelajari dan mengetahui teknik pembuatan sulaman pita dikarenakan sulaman ini merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Dengan mempelajari sulam pita, maka peserta didik dituntut untuk mampu membuat berbagai macam teknik yang digunakan untuk membuat kreasi sulam pita. Peserta didik juga dituntut untuk memiliki kreatifitas dan kemampuan untuk meletakkan motif sulam pita sesuai dengan posisi yang sesuai (seimbang). Pada pembuatan sulam pita harus memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan jenis pita, ukuran pita, warna yang digunakan serta teknik pembuatan. Jenis pita yang biasa dipakai untuk menyulam diantaranya pita satin, pita kaca (organdi) dan pita *grosgrain*. Jenis pita yang paling banyak digunakan yaitu pita satin karena jenis pita ini lebih mudah digunakan, warnanya bervariasi dan tidak mudah kusut serta tidak mudah luntur. Ukuran pita yang biasa digunakan untuk menyulam sangat beragam yakni ukuran 4 mm, 6 mm, 1 cm, 1,25 cm, 2 cm dan 2,5 cm. Warna pita yang banyak digunakan untuk membuat sulaman pita adalah warna-warna terang seperti merah, kuning, biru, dan hijau. Dalam hal memilih warna yang akan digunakan harus memperhatikan kombinasi warna yang sesuai sesuai dengan teori warna. Untuk membuat sulam pita yang baik perlu memperhatikan teknik-teknik tertentu agar sulaman pita yang dihasilkan lebih rapi dan indah. Seperti, pada teknik pembuatan tusuk pita (*ribbon stitch*), pita jangan ditarik terlalu kencang ataupun dibuat longgar agar hasilnya baik jika pita ditarik terlalu kencang maka pita akan rusak,

pada tusuk rantai lepas (*lazy daisy*) perlu memperhatikan jarak lengkungan pita, ikatan ujung pita tepat pada bagian tengah lengkungan agar tusuk yang dihasilkan seimbang, selanjutnya pada tusuk simpul Perancis (*French knot*) perlu diperhatikan berapa kali lilitan pada jarum agar simpul yang dihasilkan besarnya sama. Begitu pula dengan tusuk balik (*whipped back stitch*) agar hasil tusuk baik perlu memperhatikan jarak jelujur awal, tusuk jelujur pada awal pembuatan tusuk ini harus sama panjang dengan jarak yang sama agar menghasilkan bentuk tusuk balik yang lebih rapi. Pada pemilihan motif dan peletakan motif sulam pita juga perlu memperhatikan keseimbangan motif pada media atau produk yang akan dihias. Produk yang dihias adalah busana meliputi pakaian dan milineris dengan beraneka mode. Peletakan motif harus sesuai dengan teori yaitu, pola hiasan berdiri, pola bergantung, pola hiasan sudut, pola hiasan pinggiran dan pola hiasan pusat agar hasil sulam pita menjadi lebih indah.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2023 di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam ditemukan bahwa sebanyak 24 orang dari keseluruhan jumlah siswa yakni 32 orang siswa kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga 72,7% siswa dinyatakan tidak lulus dan hanya 27,27% yang dinyatakan lulus, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai teknik hiasan sulaman yang diterapkan pada produk berupa lenan rumah tangga seperti taplak meja dan sarung bantal kursi. Pada tusuk pita (*ribbon stitch*) siswa membuat tusuk terlalu kencang sehingga menimbulkan kerutan pada media hias, sebagian siswa membuat tusuk hias ini terlalu longgar sehingga hasil tidak kuat dan mudah lepas. Pada tusuk

rantai lepas (*lazy daisy*) jarak lengkungan tidak sama rata, satu sisi kelopak bunga bergulung sehingga hasilnya kurang rapi. Pada tusuk simpul Perancis (*French knot*) siswa tidak memperhatikan jumlah lilitan pita pada jarum sebelum membuat simpul sehingga besar simpul yang dihasilkan tidak sama besar. Begitu juga dengan tusuk balik (*whipped back stitch*) siswa tidak memperhatikan jarak dan panjang jelujur awal sehingga hasilnya tidak sama rata. Siswa mengalami kesulitan untuk menentukan ukuran dan warna pita dan tidak sesuai dengan teori warna. Siswa juga mengalami kesulitan dalam peletakan motif pada produk taplak meja dan sarung bantal kursi motif yang dibuat tidak tepat pada bagian pusat, hal ini tidak sesuai dengan teori pola peletakan motif seperti pola hiasan sudut, hiasan pusat, dan hiasan pinggiran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar dan mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran serta membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa. Media pembelajaran video tutorial merupakan media pembelajaran yang disertai dengan gambar dan suara yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam proses penggunaannya. Media pembelajaran video tutorial diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pada saat kegiatan praktik. Video tutorial merupakan suatu alat penyampaian yang menyajikan materi video rekaman kepada para siswa yang dapat didengar, dilihat, dan memberikan respon aktif kepada para penonton.

Video tutorial yang dimaksudkan adalah video yang layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa yakni video yang praktis, mudah dipahami, menarik dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung materi serta disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Khayati, (2021) dengan judul pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 3 Sukabumi menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video tutorial menggunakan model pengembangan 4-D diperoleh kesimpulan bahwa video pembuatan sulam pita pada mata pelajaran hiasan busana layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian kelayakan ahli materi dan ahli media 100% dalam kategori layak. Uji coba skala kecil, 85,71% siswa memberikan tanggapan bahwa video masuk kategori layak. Uji coba skala besar, 78,79% siswa memberikan tanggapan bahwa media video masuk kategori layak. Hasil perhitungan rerata keseluruhan responden memperoleh skor 3,73%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap video secara keseluruhan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Video tutorial sebagai media pembelajaran pembuatan hiasan sulaman pita memiliki kelebihan diantaranya video sangat jelas mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur dengan menggunakan gerakan cara pembuatan sulaman pita pada produk. Video tutorial dapat diputar dimana saja dan kapan saja, video dapat diputar di sekolah pada waktu belajar atau dapat diputar di rumah saat siswa ingin mengulang atau membuat sulaman pita di rumah. Video tutorial juga dapat digunakan secara berulang serta dapat dipercepat atau diperlambat gerakannya

sehingga materi yang disampaikan dapat disajikan lebih jelas. Video dapat menggunakan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak. Video tutorial cukup mudah diakses menggunakan smartphone dan dapat menggantikan kegiatan studi lapangan. Video tutorial cocok digunakan pada materi sulam pita karena pada video dapat dibuat langkah-langkah pembuatan sulam pita mulai dari persiapan awal menyulam, persiapan alat dan bahan, pemilihan motif, peletakan motif pada produk, pemasangan pemidangan, sampai pada tahap membuat tusuk-tusuk hiasan sulaman pita pada produk sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembuatan sulam pita.

Peneliti memilih media pembelajaran video tutorial pada penelitian ini dikarenakan pada pengamatan yang telah dilakukan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam media video tutorial belum pernah digunakan oleh guru sebagai alat bantu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana kompetensi membuat sulaman pita.

Dari pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Sulaman Pita pada Tas Hobo Siswa Kelas XI Tata Busana Smk Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan membuat tusuk pita (*ribbon stitch*), pita ditarik terlalu kencang sehingga menimbulkan kerut pada media hias, pita dibuat terlalu longgar sehingga pita mudah lepas.
2. Siswa kesulitan membuat tusuk rantai lepas (*lazy daisy*), jarak lengkungan tidak sama rata, satu sisi kelopak bunga bergulung sehingga hasilnya kurang rapi.
3. Siswa kesulitan membuat tusuk simpul Perancis (*French knot*), siswa tidak memperhatikan jumlah lilitan pita pada jarum sebelum membuat simpul sehingga besar simpul yang dihasilkan tidak sama besar.
4. Siswa kesulitan membuat tusuk balik (*whipped back stitch*), siswa tidak memperhatikan jarak dan panjang jelujur awal sehingga hasilnya tidak sama rata.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat motif sulaman pita.
6. Ketidaksesuaian peletakan pola hiasan pada produk.
7. Ketidaksesuaian pemilihan ukuran pita yang digunakan.
8. Ketidaksesuaian pemilihan kombinasi warna pita.
9. Ketidaksesuaian jenis pita yang digunakan.
10. Kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dibatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti lebih fokus dan mendalam. Dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.
2. Sulam pita dibuat pada produk berupa tas hobo.
3. Warna pita yang digunakan diambil dari warna primer dan sekunder.
4. Jenis pita yang digunakan adalah pita Jepang (pita satin) dengan ukuran 6 mm.
5. Jarum yang digunakan untuk membuat sulaman pita adalah jarum *chenille* nomor 16.
6. Tusuk hias yang digunakan dibatasi pada empat tusuk yaitu tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk rantai lepas (*lazy daisy*), tusuk simpul Perancis (*French knot*) dan tusuk balik (*whipped back stitch*).
7. Menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat diuraikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pada kompetensi membuat sulaman pita pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial yang dikembangkan pada kompetensi membuat sulaman pita pada produk tas hobo siswa kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan produk pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media video tutorial pada kompetensi membuat sulaman pita pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa kelas XI SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pembuatan sulaman pita pada kompetensi membuat sulaman pita pada produk tas hobo siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaat pengembangan produk pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Mendapatkan pengalaman baru yang berharga dalam mempelajari sulaman pita.
 - b. Meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kreasi sulaman pita pada suatu produk.
 - c. Membantu siswa lebih mudah memahami materi kompetensi membuat sulaman pita, macam-macam tusuk sulaman pita, alat dan bahan yang diperlukan serta langkah-langkah pembuatan sulam pita pada produk.
2. Bagi guru bidang studi
 - a. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sulaman pita pada produk.
3. Bagi sekolah
 - a. Menjadi informasi untuk pembelajaran di kelas dan memotivasi pihak

sekolah agar lebih meningkatkan kreativitas para siswa.

- b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana.

4. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media video tutorial pada proses pembelajaran yang digunakan untuk membuat sulaman pita.
- b. Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan media video tutorial.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan video tutorial pembuatan sulaman pita adalah sebagai berikut:

1. Video tutorial yang dibuat adalah untuk panduan materi ajar dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.
2. Sumber belajar yang dibuat merupakan sumber belajar dengan menggunakan media video tutorial.
3. Format video tutorial disusun berdasarkan prosedur pembuatan media pembelajaran dengan baik dan benar yang dikembangkan dengan mengikuti langkah pembelajaran.
4. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kompetensi membuat sulaman pita.
5. Media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi segala aspek kriteria pembelajaran yang meliputi isi dan tujuan, kualitas tampilan media serta kepraktisan dari kualitas media.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan video tutorial ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan media video tutorial pada materi membuat sulaman pita antara lain:

1. Bagi siswa media ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa dan membantu dalam mempermudah proses pembelajaran baik secara terbimbing maupun mandiri.
2. Bagi guru media ini diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memperkaya bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai pengembangan media video tutorial yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat sulaman pita.
4. Bagi sekolah media ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan sulaman pita.

1.9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan digunakan agar permasalahan yang terdapat dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi pembuatan sulaman pita adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi pembuatan sulaman pita adalah:

- a. Tujuan pembelajaran diduga akan tercapai dan meningkat dengan baik apabila tersedia media pembelajaran video tutorial yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- b. Siswa akan lebih memahami dan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial sebagai pegangan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Keterbatasan pengembangan

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi Batasan pada:

- a. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana pada kompetensi pembuatan sulaman pita.
- b. Video tutorial ini berisi materi yang memiliki substansi hanya pada empat macam tusuk sulaman pita yaitu tusuk pita (*ribbon stitch*), tusuk rantai lepas (*lazy daisy*), tusuk simpul Perancis (*French knot*) dan tusuk balik (*whipped back stitch*). Keempat tusuk diatas dipilih didasarkan pada masalah yang ditemukan di dalam pembuatan tusuk-tusuk tersebut.
- c. Pada penelitian ini, media video tutorial yang dikembangkan hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik berupa PC, laptop dan handphone.
- d. Validasi media hanya dilakukan kepada ahli media dan ahli materi